

Pengaruh Beban Pajak Dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing* Dengan Profitabilitas, *Company Size* Dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol

(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

The Effect Of Tax Load And Bonus Mechanism On Transfer Pricing With Profitability, Company Size And Leverage As Control Variables

(Study On Mining Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2015-2019 Period)

Dudi Pratomo¹, Rizky Aziz Warsito²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung

¹dudipratomo@telkomuniversity.ac.id,²rizkyazizwarsito@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Transfer pricing adalah kebijakan dalam menentukan harga transfer transaksi antara satu perusahaan dengan pihak lain yang memiliki hubungan istimewa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban pajak dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* dengan menggunakan variabel kontrol profitabilitas, *company size* dan *leverage* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun dan memperoleh 70 total sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak, mekanisme bonus dengan menggunakan variabel kontrol profitabilitas, *company size* dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Secara parsial variabel beban pajak dengan menggunakan variabel kontrol profitabilitas, *company size* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, sedangkan variabel mekanisme bonus dengan menggunakan variabel kontrol profitabilitas, *company size* dan *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap keputusan *transfer pricing*. Selanjutnya peneliti menyarankan penelitian selanjutnya melakukan perluasan objek selain perusahaan sektor pertambangan juga menambah jumlah sampel dengan menambah periode penelitian serta menambah variabel bebas di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Beban Pajak, *Company Size*, *Leverage*, Mekanisme Bonus, Profitabilitas, *Transfer Pricing*

Abstract

Transfer pricing is a policy in determining the transfer price of transactions between one company and another party that has a special relationship. This study aims to determine the effect of the tax burden and bonus mechanism on transfer pricing by using control variables of profitability, company size and leverage in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The sample selection was determined using purposive sampling method so that a sample of 14 companies was obtained with a research period of 5 years and obtained a total of 70 research samples. The data used in this study were obtained from the company's financial statements. The analytical method used is logistic regression analysis. The results of this study indicate that the tax burden, bonus mechanism using control variables of profitability, company size and leverage simultaneously have a significant effect on transfer pricing decisions. Partially, the tax burden variable using the profitability control variable, company size and leverage has no effect on transfer pricing decisions, while the bonus mechanism variable using the profitability control variable, company size and leverage has a significant negative effect on transfer pricing decisions. Furthermore, researchers suggest further research to expand objects other than mining sector companies as well as increase the number of samples by increasing the research period and adding independent variables outside of this study.

Keyword: Bonus Mechanism, Company Size, Leverage, Profitability, Tax Burden, Transfer Pricing

I. PENDAHULUAN

Perusahaan pertambangan merupakan lima (5) sektor terbesar penyumbang pajak di Indonesia selain dari sektor manufaktur, sektor perdagangan, sektor jasa keuangan, dan sektor konstruksi. Pada awal tahun 2019 diketahui penerimaan perpajakan pada sektor pertambangan menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pendapatan yang bermacam-macam dari sektor pertambangan harusnya mampu menguntungkan suatu negara dalam membiayai infrastruktur di dalam negeri, tetapi hal tersebut tidak selamanya mulus, beberapa waktu lalu sektor pertambangan batu

bara kembali diterpa berbagai isu negatif. Isu tersebut mulai dari film dokumenter yang sempat viral yaitu *Sexy Killers*.

Mengungkapkan adanya berbagai kerugian dari industri batu bara, laporan indikasi penghindaran pajak yang diungkapkan lembaga nirlaba internasional *Global Witness* terhadap salah satu pemain besar batu bara Indonesia dan berbagai isu lainnya. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menuturkan bahwa sektor pertambangan rawan akan praktik korupsi, salah satunya penghindaran pajak. KPK mencatat kekurangan pembayaran pajak tambang di kawasan hutan mampu mencapai Rp 15,9 triliun per tahun dan bahkan hingga 2017 diketahui tunggakan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) pada sektor mineral dan batu bara mampu mencapai Rp 25,5 Triliun, yang berarti banyaknya potensi pendapatan negara yang hilang dari tahun ke tahun [1].

Tabel 1. Kontribusi Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia Untuk Tahun 2015-2019

Sektor Usaha	Kontribusi (%)		
	2017	2018	2019
Manufaktur	32%	30,0%	29,4%
Perdagangan	20%	19,3%	19,9%
Jasa Keuangan & Asuransi	14%	13,4%	14,2%
Konstruksi & Real Estate	5%	6,9%	7,2%
Pertambangan	5%	6,6%	5,3%

Sumber: www.kemenkeu.go.id dan data diolah penulis (2021)

Tabel 1 menunjukkan kontribusi realisasi penerimaan pajak Indonesia untuk tahun 2015-2019. Diketahui sektor yang menyumbang penerimaan pajak terbesar yaitu sektor manufaktur sebesar 32% tahun 2017, 30,0% tahun 2018 dan 29,4% tahun 2019. Diikuti sektor perdagangan sebesar 20% tahun 2017, 19,3% tahun 2018 dan 19,9% tahun 2019. Sektor jasa keuangan & asuransi menyumbang sebesar 14% tahun 2017, 13,4% tahun 2018 dan 14,2 tahun 2019. Sektor konstruksi & real estate menyumbang sebesar 5% tahun 2017, 6,9% tahun 2018 dan 7,2% tahun 2019. Untuk sektor pertambangan diketahui sebagai penyumbang penerimaan pajak terkecil, yaitu sebesar 5% pada tahun 2017, 6,6% pada tahun 2018 dan 5,3% pada tahun 2019. Kontribusi penerimaan pajak sektor pertambangan mengalami penurunan di tahun 2019, hal tersebut diindikasikan oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan dampak penurunan harga komoditas.

Fenomena praktik *transfer pricing* dalam penelitian ini adalah salah satu perusahaan pertambangan di Indonesia PT Multi Sarana Avindo (MSA). Berdasarkan kecurigaan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atas tidak seimbangannya pajak yang dibayarkan dengan besarnya produksi tambang yang dimiliki PT MSA. PT MSA melakukan pemindahan kuasa pertambangan yang mengakibatkan turunnya beban pajak yang harus dibayarkan, atas dasar itu Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menggugat PT MSA sebesar 7,7 miliar pada tahun 2007,2009 dan 2010, tetapi pada akhirnya praktik yang dilakukan PT MSA ialah praktik yang tidak melanggar ketentuan, dimana pelaku mengeksploitasi celah/*loophole* peraturan [2].

Praktik *transfer pricing* juga dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk. Laporan yang di terbitkan oleh organisasi nirlaba internasional (*Global Witness*) menyebutkan bahwa adanya indikasi memindahkan sejumlah laba yang diperoleh perusahaan PT Adaro Energy Tbk melalui batubara yang di tambang di Indonesia ke perusahaan berelasi di luar negeri. PT Adaro Energy Tbk melalui anak perusahaan yang berada di Singapura yaitu *Coaltrade Services International* mengatur sedemikian rupa agar dapat membayar pajak US\$ 125 juta lebih rendah dari pada yang seharusnya dibayarkan, hal tersebut juga disampaikan Manajer Kampanye perubahan Iklim untuk *Global Witness* Stuart McWilliam bahwa dengan memindahkan sejumlah uang melalui suaka pajak PT Adaro Energy Tbk mampu mengurangi tagihan pajaknya di Indonesia hampir US\$ 14 juta setiap tahunnya [3].

Pada penelitian ini penulis fokus pada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan multinasional untuk melakukan keputusan *transfer pricing*. Faktor pertama yaitu beban pajak karena mampu meminimalkan pembayaran pajak sebuah perusahaan dan faktor yang kedua adalah mekanisme bonus karena cenderung memaksimalkan penerimaan bonus apabila didasarkan pada laba perusahaan.

Variabel kontrol pertama yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dan kinerjanya sendiri diukur dengan menggunakan *return on asset* [4]. Variabel kontrol kedua dalam penelitian ini yaitu *company size* sebagai salah satu karakteristik perusahaan yang mempengaruhi transfer pricing. *Company size* adalah skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan menurut berbagai cara, seperti total aset, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain [5]. Variabel kontrol ketiga pada penelitian ini yaitu *leverage* untuk menunjukkan nominal hutang yang digunakan dalam membiayai aset perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu masih ditemui perbedaan terhadap hasil penelitian, maka penulis melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut dengan judul "Pengaruh Beban Pajak dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing* dengan Profitabilitas, *Company Size* dan *Leverage* sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019)".

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan didefinisikan sebagai kontrak dimana suatu pihak utama (*principle*) melibatkan pihak lain (*agent*), dimana *principle* ialah pemilik sumber daya yang memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengurus penggunaan dan pengendalian sumberdaya [6]. Konflik keagenan dapat merugikan pemegang saham karena tidak terlibat langsung dengan manajemen perusahaan sehingga tidak adanya informasi yang memadai. Pada saat agent memiliki informasi lebih banyak

tentang kinerja juga sasaran aktual, maka *agent* akan memiliki potensi untuk melakukan *moral hazard* dan *adverse selection*. Hal tersebut terjadi akibat adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham dan agent yang akhirnya pemegang saham tidak bisa membedakan apakah *agent* telah melakukan tindakan yang baik atau tidak dikarenakan agent akan cenderung menyembunyikan informasi untuk keuntungan pribadi [7].

Perusahaan multinasional diwajibkan oleh pemerintah membayar pajak, yang pada akhirnya membuat perusahaan tersebut mendapat tekanan karena harus rutin membayar pajak. Tekanan tersebut mengakibatkan para manajer perusahaan yang telah diberi wewenang dalam mengatur sumber daya akan cenderung memilih melakukan *transfer pricing* kepada perusahaan di negara lain yang memiliki hubungan istimewa sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan tersebut dapat seminimal mungkin. Maka hal tersebut memunculkan masalah keagenan yang mana kepentingan manajer berbeda dengan pemegang saham. Dampak yang disebabkan perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak yaitu dapat merugikan pemerintah karena dapat menurunkan pendapatan negara yang diperoleh melalui pembayaran pajak.

B. Pengertian *Transfer Pricing*

Transfer pricing adalah harga transaksi yang terkandung dalam setiap produk atau jasa dari satu perusahaan ke perusahaan lain atau dari satu divisi ke divisi lain dengan perusahaan yang sama ataupun berbeda dan memiliki hubungan istimewa [8]. Ikatan Akuntansi menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 revisi 2019 mengenai Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 revisi 2019 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak yang mempunyai hubungan istimewa, bahwa pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa ialah salah satu pihak yang memiliki pengaruh mengendalikan pihak lainnya dalam hal pengambilan keputusan keuangan dan operasional dalam suatu perusahaan.

C. Pengukuran *Transfer Pricing*

Transfer pricing diproses dengan melihat ada atau tidaknya penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa. Praktik *transfer pricing* akan terindikasi jika perusahaan melakukan penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saraswati & Sujana (2017) mengenai *transfer pricing* menggunakan pengukuran skala nominal dengan pendekatan dikotomi yaitu melihat ada atau tidaknya transaksi penjualan atau pembelian kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan indikator *dummy* yaitu apabila perusahaan melakukan transaksi penjualan kepada pihak istimewa yang berada di negara lain akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan transaksi dengan pihak istimewa yang berada di negara lain akan diberi nilai 0 [9].

D. Beban Pajak

Beban pajak atau penghasilan pajak merupakan jumlah gabungan antara pajak kini dengan pajak tangguhan yang digunakan dalam menentukan laba ataupun rugi pada periode tertentu. Beban pajak dapat dihitung dengan mengalikan dasar pengenaan pajak dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak yang ditetapkan dalam peraturan pajak disebut *Statutory Tax Rate* (STR) sedangkan tarif pajak efektif atau *effective tax rate* (ETR) tidak ditetapkan dalam peraturan perpajakan [10]. Suatu perusahaan dapat mengetahui berapa bagian dari penghasilan yang seharusnya dibayarkan untuk pajak dengan menggunakan ETR.

E. Mekanisme Bonus

Bonus atas prestasi adalah imbalan kerja yang bersifat tambahan pendapatan diluar gaji, tunjangan tetap, pegawai, dewan pengawas, dan sekretaris dewan pengawas atas prestasi yang mampu diberikan satu kali dalam satu tahun anggaran, setelah memenuhi berbagai syarat tertentu [11]. Bonus bersumber dari penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Ada dua pendekatan yang digunakan dalam mengukur bonus, yaitu jumlah bonus dan komponen bonus [12]. Penelitian ini menggunakan metode komponen bonus, karena sebagian besar perusahaan sampel dalam penelitian ini tidak merinci besaran pembagian bonus.

F. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dapat dikendalikan atau variabel yang dibuat konstan sehingga mampu mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen yang tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak diteliti [13]. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal mencari keuntungan. rasio ini memberikan tingkat efektivitas manajemen bagi sebuah perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan [14]. Ada berbagai ukuran profitabilitas, tetapi yang berhubungan langsung dengan kepentingan analisis kinerja keuangan perusahaan ialah *Return on Assets* (ROA).

b) *Company Size*

Company size adalah suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diketahui dari total aset perusahaan, jika semakin besar jumlah aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut [7]. Perusahaan yang memiliki aset besar menunjukkan bahwa perusahaan itu telah mencapai tahap maturity dimana pada

tahap ini arus kas perusahaan sudah positif sehingga dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lebih lama.

c) *Leverage*

Sumber pendanaan perusahaan diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya yaitu dengan hutang. Dalam mengetahui seberapa banyak perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang maka digunakan leverage sebagai alat pengukurannya. Semakin besar *leverage* maka semakin besar pula hutang yang harus dibayarkan perusahaan tersebut, namun laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena adanya insentif pajak atas bunga hutang [7].

G. Indikator Variabel Independen

a) Beban Pajak

Beban pajak diukur dengan menggunakan *current effective tax rate* [15]. *Current ETR* ini mampu menunjukkan besaran pajak kini tanpa harus memasukan pajak tangguhan, karena pajak tangguhan merupakan manfaat pajak yang jumlahnya akan dipulihkan pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat saldo kerugian yang dapat di kompensasikan pada periode mendatang. Variabel beban pajak diukur dengan rumus:

$$Current\ ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Kini}{Laba\ Kena\ Pajak} \times 100\% \quad (1)$$

b) Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus diukur dengan menggunakan *Net Profit Trend Index* (INTERNDLB), yang didasarkan pada persentase laba bersih yang direalisasikan pada tahun berjalan terhadap laba bersih tahun sebelumnya [16]. Berikut ini rumus indeks trend laba bersih:

$$INTERNDLB = \frac{Laba\ Bersih\ Tahun\ t}{Laba\ Bersih\ Tahun\ t - 1} \times 100\% \quad (2)$$

H. Indikator Variabel Kontrol

a) Profitabilitas

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan dari total aset. Semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin tinggi pula kemungkinan pergeseran laba yang terjadi dan memperbesar kecurigaan bahwa perusahaan terlibat dalam praktik *transfer pricing* [17].

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \quad (3)$$

b) *Company Size*

Nilai total aset digunakan sebagai indikator dalam mengukur ukuran perusahaan karena nilainya relatif stabil jika dibandingkan dengan nilai total penjualan dan kapitalisasi pasar. Mengingat nilai total aset ini sangat besar, maka dilakukan dengan menggunakan nilai logaritma natural (Ln) dari total aset menjadi tidak terlalu besar juga satuan yang sama akan dimasukkan ke dalam model persamaan [7].

$$SIZE = Ln(Total\ Aset) \quad (4)$$

I. *Leverage*

Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) yang telah dilakukan oleh Rahayu et al. (2020) untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga mampu mengetahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain juga keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada [18].

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \quad (5)$$

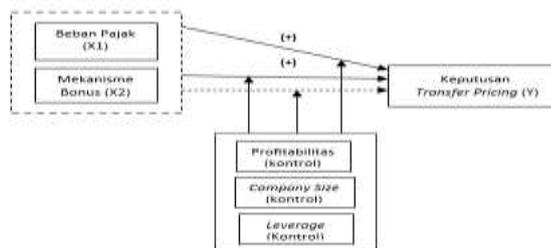


Table 2 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- ▶ : Pengaruh Parsial
- - - - -▶ : Pengaruh Simultan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi logistik dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan yang tergolong dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, 2) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, 3) Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2019, 4) Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menyediakan informasi yang dibutuhkan variabel-variabel penelitian periode 2015-2019, 5) Perusahaan sektor pertambangan dengan nilai Effective Tax Rate (ETR) >1 periode 2015-2019.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\ln \frac{y}{(1-y)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \quad (6)$$

Dimana:

$\ln \frac{y}{(1-y)}$ = Keputusan transfer pricing

α = Konstanta

X_1 = Beban Pajak

X_2 = Mekanisme Bonus

X_3 = Profitabilitas

X_4 = *Company Size*

X_5 = *Leverage*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien regresi

ε = Tingkat kesalahan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif Variabel Berskala Nominal

Variabel dependen penelitian ini berskala nominal yaitu *transfer pricing* dianalisis dengan angka 1 jika menunjukkan perusahaan melakukan transaksi penjualan dengan pihak berelasi yang berada di luar negeri dan angka 0 jika perusahaan tidak melakukan transaksi penjualan dengan pihak berelasi yang berada di luar negeri pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Tabel 2 Perusahaan yang melakukan *transfer pricing*

	<i>Transfer Pricing</i>	<i>Non Transfer Pricing</i>	Total
Jumlah Observasi	36	34	70
Persentase	51,4%	48,6%	100%

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebesar 51,4% atau sebanyak 36 perusahaan observasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 terindikasi melakukan keputusan *transfer pricing* dengan melakukan transaksi kepada pihak berelasi yang berada di luar negeri dan sisanya sebesar 48,6% atau sebanyak 34 perusahaan tidak terindikasi dalam melakukan keputusan *transfer pricing*.

B. Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

Dalam penelitian ini variabel beban pajak, mekanisme bonus, profitabilitas, *company size* dan *leverage* menggunakan skala rasio yang akan dianalisis dengan menggunakan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian statistik deskriptif variabel berskala rasio.

Tabel 3 Hasil pengujian Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	N	Minimum	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Beban Pajak	55	0,0042	0,7808	0,2732	0,1269
Mekanisme Bonus	55	0,2141	18,9190	2,7776	3,3176
Profitabilitas	55	0,0012	0,4556	0,1134	0,1032
<i>Company Size</i>	55	28,0404	32,2584	29,6171	1,0934
<i>Leverage</i>	55	0,1084	4,4476	0,7868	0,6862

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2021)

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa beban pajak memiliki nilai *mean* 0,2732 dan standar deviasinya sebesar 0,1269, hal ini menandakan bahwa data dari variabel beban pajak adalah data berkelompok/tidak bervariasi. Variabel mekanisme

bonus memiliki nilai *mean* 2,7776 dan nilai standar deviasi sebesar 3,3176, hal ini menandakan bahwa data dari variabel mekanisme bonus adalah data tidak berkelompok/bervariasi. Variabel kontrol profitabilitas memiliki nilai *mean* 0,1134 dan nilai standar deviasi 1,0934, yang artinya data dari variabel kontrol profitabilitas adalah data berkelompok/tidak bervariasi. Variabel kontrol *company size* memiliki nilai *mean* 29,6171 dan nilai standar deviasi 1,0934, yang artinya data dari variabel kontrol *company size* adalah data berkelompok/tidak bervariasi. Variabel kontrol *leverage* memiliki nilai *mean* 0,7868 dan nilai standar deviasi 0,6862, yang artinya data dari variabel kontrol *leverage* adalah data berkelompok/tidak bervariasi.

C. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis secara simultan dan parsial dilakukan dengan menggunakan model *logistic regression* dengan model enter pada tingkat signifikan α (alpha) 0,05. *Logistic regression* digunakan untuk menguji pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Profitabilitas, *Company Size* dan *Leverage* Terhadap *Transfer Pricing*.

D. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4 Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.079	8	.749

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2021)

Dari hasil pengujian tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa pada penelitian ini *Hosmer and Lemeshow Test* memiliki nilai *Chi-Square* 5,079 dan tingkat signifikansi 0,749. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (alpha) 0,05 sehingga H_0 diterima atau dapat dikatakan model regresi yang digunakan sesuai dengan data observasinya sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

E. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 5 Hasil Pengujian Overall Model Fit

Overall Model Fit(-2LogL)	
-2LogLBlock Number= 0	96,983
-2LogLBlock Number= 1	63,347

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2021)

Dari tabel 4 diatas diketahui menunjukkan bahwa nilai *-2 Log likelihood* awal (*block number* = 0) memiliki nilai sebesar 96,983 dan nilai *-2 log likelihood* akhir (*block number* = 1) sebesar 63,347. Berdasarkan hasil dari kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan nilai *-2 log likelihood* atau H_0 diterima dan apabila nilai *-2 log likelihood* akhir lebih rendah dari nilai *-2 log likelihood* awal menunjukkan bahwa model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data dan terbukti bahwa variabel beban pajak dan mekanisme bonus secara signifikan dapat memperbaiki model.

F. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Pengujian Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	63.347 ^a	.382	.509

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2021)

Berdasarkan tabel 6 pengujian koefisien determinasi menggunakan regresi logistik menghasilkan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,382 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,509 atau 50,9% sehingga menunjukkan bahwa variabel independen berupa beban pajak, mekanisme bonus serta profitabilitas, *company size* dan *leverage* dan sebagai variabel kontrol mempengaruhi variabel dependen yaitu *transfer pricing* sebesar 50,9% sementara sisanya 49,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

G. Pengujian Simultan (Uji statistik F)

Tabel 7 Hasil Pengujian Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	33.637	5	.000
	Block	33.637	5	.000
	Model	33.637	5	.000

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2021)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *chi-square* yang di hasilkan adalah sebesar 33,637 dengan *degree of freedom* sebesar 5. Tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara simultan variabel independen berupa beban pajak, mekanisme bonus serta profitabilitas, *company size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen penelitian ini yaitu *transfer pricing*.

H. Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 8 Hasil Pengujian Variables in the Equation

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Beban Pajak	2,448	2,751	,792	1	,374
	Mekanisme Bonus	-,255	,128	3,956	1	,047
	Profitabilitas	13,138	3,982	10,888	1	,001
	Company Size	,952	,356	7,144	1	,008
	Leverage	1,553	,716	4,713	1	,030
	Constant	-30,955	10,676	8,407	1	,004

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2021)

Berdasarkan tabel 8 diatas hasil uji menyatakan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -30,955 menunjukkan bahwa nilai variabel independen pada regresi yaitu beban pajak dan mekanisme bonus serta profitabilitas, *company size* dan *leverage* bernilai 0, maka keputusan *transfer pricing* bernilai -30,955 satuan atau tidak melakukan keputusan *transfer pricing*.
- Nilai koefisien regresi beban pajak (X_1) sebesar 2,448 menunjukkan arah positif artinya setiap penambahan 1 satuan pada beban pajak dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka nilai keputusan *transfer pricing* akan mengalami peningkatan 2,448 sehingga setiap ada peningkatan nilai beban pajak maka keputusan *transfer pricing* akan meningkat.
- Nilai koefisien regresi mekanisme bonus (X_2) sebesar -0,255 menunjukkan arah negatif artinya setiap penambahan 1 satuan pada mekanisme bonus dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka nilai keputusan *transfer pricing* akan mengalami penurunan 0,255.
- Nilai koefisien regresi variabel kontrol profitabilitas (X_3) sebesar 13,138 menunjukkan arah positif artinya setiap penambahan 1 satuan pada profitabilitas dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka nilai keputusan *transfer pricing* akan mengalami peningkatan 13,138.
- Nilai koefisien regresi variabel kontrol *Company Size* (X_4) sebesar 0,952 menunjukkan arah positif artinya setiap penambahan 1 satuan pada *Company Size* dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka nilai keputusan *transfer pricing* akan mengalami peningkatan 0,952.
- Nilai koefisien regresi variabel kontrol *Leverage* (X_5) sebesar 1,553 menunjukkan arah positif artinya setiap penambahan 1 satuan pada *Leverage* dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka nilai keputusan *transfer pricing* akan mengalami peningkatan 1,553.

Maka:

- Variabel beban pajak dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,488 dengan tingkat signifikansi 0,374 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan variabel beban pajak tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- Variabel mekanisme bonus dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,255 dengan tingkat signifikansi 0,047 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan variabel mekanisme bonus berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi logistik diketahui bahwa secara simultan variabel independen yaitu beban pajak, dan mekanisme bonus serta profitabilitas, *company size*, dan *leverage* sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Pengaruh atas lima variabel tersebut sebesar 50,9% terhadap variabel dependennya yaitu *transfer pricing* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen & variabel kontrol terhadap *transfer pricing* sebagai berikut:

- a. Beban pajak tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- b. Mekanisme bonus berpengaruh negatif terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

REFERENSI

- [1] News.ddtc.co.id, "Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi *Transfer Pricing*" .
- [2] Yuliyawati, "Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara - Katadata.co.id," 2019. <https://katadata.co.id/yuliyawati/indepth/5e9a554f7b34d/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara> (accessed May 17, 2021).
- [3] cnbcindonesia.com, "Disebut Terlibat *Transfer Pricing* Adaro, Siapa Coaltrade," 2019. .
- [4] M. Nursari, Diamonalisa, and E. Sukarmanto, "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode Tahun 2009-2016)," *Pros. Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 259–266, 2017.
- [5] Waluyo, *Perpajakan Indonesia, Edisi 11 buku 1*. Jakarta: Salemba Empat., 2017.
- [6] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure," *J. financ. econ.*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, Oct. 1976, doi: 10.1016/0304-405X(76)90026-X.
- [7] Sulistyowati and S. Kananto, "The Influences of Tax, Bonus Mechanism, Leverage and Company Size Through Company Decision on *Transfer Pricing*," vol. 73, no. Aicar 2018, pp. 207–212, 2019, doi: 10.2991/aicar-18.2019.45.
- [8] W. Hartati, Desmiyawati, and Julita, "Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia," *J. SNA*, 2015.
- [9] S. & Sujana, "PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, DAN TUNNELING INCENTIVE PADA INDIKASI MELAKUKAN *TRANSFER PRICING* | E-Jurnal Akuntansi," 2017. .
- [10] R. Mustika, R. P. Ananto, and D. Handayani, "Analisis Tarif Pajak Efektif di Indonesia," *J. Akuntansi, Keuang. dan Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 1–8, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.pcr.ac.id>.
- [11] F. Adhichahya, R. A. Ahri, and Arman, "Implementasi Kebijakan Remunerasi Berdasarkan Permendagri Nomor 79 Tahun 2018 Di Rsud Salewangang Maros," *J. Muslim Community Heal.*, vol. 2, no. 1, pp. 75–91, Jan. 2021, doi: 10.52103/JMCH.V2I1.489.
- [12] A. Susanti and A. Firmansyah, "Determinants of *transfer pricing* decisions in Indonesia manufacturing companies," *J. Akunt. Audit. Indones.*, vol. 22, no. 2, pp. 81–93, 2018, doi: 10.20885/jaai.vol22.iss2.art1.
- [13] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [14] C. S. Azzura and A. Pratama, "Influence of Taxes, Exchange Rate, Profitability, and Tunneling Incentive on Company Decisions of *Transferring Pricing*," *J. Akunt. Berkelanjutan Indones.*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.32493/jabi.v2i1.y2019.p123-133.
- [15] M. Romdhon, C. H. Pansuri, and R. Rahayu, "Effective Tax Rate and Book-Tax Difference Based on Industrial Sectors Companies on the Indonesia Stock Exchange," *Rev. Integr. ...*, vol. 8, no. 4, pp. 325–332, 2019, [Online]. Available: http://sibresearch.org/uploads/3/4/0/9/34097180/riber_8-s4_25_k19-072_325-332.pdf.
- [16] W. D. Ernawati, T. Candrawati, and dan E. A. Ratnawardhani., "Determinan Praktik *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Utilitas, Infrastruktur Dan Telekomunikasi," *Politek. Negeri Malang*, pp. 37–46, 2019.
- [17] A. S. Cahyadi and N. Noviyari, "Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan *Transfer Pricing*," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 24, no. 2, pp. 1441–1473, 2018, doi: 10.24843/EJA.2018.v24.i02.p23.
- [18] T. T. Rahayu, E. Masitoh, and A. Wijayanti, "The Effect Of Tax Burden, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitability And Leverage On *Transfer Pricing* Decisions," *J. Penelit. Ekon. dan Akunt. (JPENSI)*, vol. 5, no. 1, pp. 78–90, Feb. 2020, Accessed: Jun. 20, 2021. [Online]. Available: <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>.